

PENGARUH MEDIA BONEKA TANGAN TERHADAP KETERAMPILAN BERCERITA ANAK USIA 4-5 TAHUN TK DHARMA WANITA PERSATUAN RANDUAGUNG

Nur Rosidah

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: nrosidah24@gmail.com

Zaini Sudarto

PLB, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: zaini.sudarto@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian *Pre Eksperimental Design* ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media boneka tangan terhadap keterampilan bercerita anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Randuagung. Subjek penelitian adalah anak kelompok A usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Randuagung yang berjumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs Test* dengan rumus $T_{hitung} < T_{tabel}$. Jika T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh $T_{hitung} = 0$ dan T_{tabel} untuk $N=20$ dengan taraf signifikan 5% sebesar 52, maka $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 52$). Data tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media boneka tangan berpengaruh terhadap keterampilan bercerita anak usia 4-5 tahun TK Dharma Wanita Persatuan Randuagung.

Kata Kunci: Media Boneka Tangan, Keterampilan Bercerita

Abstract

Research Pre Experimental Design aims to understand the influence of hand puppet media on the skills of telling the story of A group children in Kindergarten Dharma Wanita Persatuan Randuagung. The subjects of the study were children of group A age 4-5 years in Kindergarten Dharma Wanita Persatuan Randuagung which amounted to 20 children. Technique of collecting data using observation. Data analysis technique of this research using Wilcoxon Matched Pairs Test with $T_{hitung} < T_{tabel}$ formula. If Count is smaller than T_{table} , then H_0 is rejected and H_a accepted. Based on data analysis result obtained $T_{hitung} = 0$ and T table for $N = 20$ with 5% significant level equal to 52, then $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 52$). The data shows H_0 rejected and H_a accepted. So it can be concluded that the use of hand puppet media affect the story-telling skills of children aged 4-5 years TK Dharma Wanita Persatuan Randuagung.

Keywords: Hand puppet media, Storytelling skills

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini mendasari jenjang pendidikan selanjutnya. Perkembangan secara optimal selama masa usia dini memiliki dampak terhadap perkembangan kemampuan untuk berbuat dan belajar pada masa-masa berikutnya. Pada masa anak-anak, proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan kehidupan manusia.

Anak usia 4-5 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang merupakan masa peka bagi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Dalam kegiatan PAUD mencakup bidang kemampuan dasar melalui kegiatan bermain dan pembiasaan yang meliputi nilai moral agama, sosial emosional, fisik motorik, bahasa, kognitif, dan seni.

Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan anak. Suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak yang terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik anak. Seperti yang di jelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini mencantumkan bidang pengembangan bahasa di TK meliputi: memahami bahasa reseptif, mengekspresikan bahasa, dan keaksaraan. bahasa, sedangkan membaca dan menulis merupakan kemampuan dalam keaksaraan.

Kemampuan berbahasa mencakup 4 komponen yaitu kemampuan menyimak atau mendengar, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Berkaitan dengan 4 komponen tersebut, bercerita dapat digunakan untuk mengembangkan salah satu dari 4 komponen tersebut. Karena dengan bercerita anak dapat mengekspresikan perasaannya melalui ucapan.

Menurut Suyanto (dalam Susanto, 2011:74) mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis) oleh karena itu, belajar bahasa dibedakan menjadi dua, yaitu belajar bahasa untuk komunikasi, dan belajar literasi yaitu belajar keaksaraan (membaca dan menulis). Keaksaraan dipelajari sebagai hasil dari peran aktif anak dalam proses belajar. Pembelajaran keaksaraan anak usia dini meliputi 4 aspek yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan hasil observasi awal di TK Dharma Wanita Persatuan Randuagung tanggal 15 Oktober 2016 ditemukan permasalahan anak kelompok A bahwa Keterampilan bercerita anak usia 4-5 tahun hanya 9 dari 20 jumlah keseluruhan anak yang dapat menangkap apa yang disampaikan guru dan dapat menceritakan kembali cerita sederhana yang didengar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diharapkan penggunaan dari media boneka tangan dapat dijadikan solusi bagi anak usia dini khususnya dalam menstimulasi keterampilan bercerita anak.

Bercerita dapat dilakukan dengan menggunakan media boneka tangan sebagai alat peraga yang dapat mendukung kegiatan bercerita. Adanya penggunaan media boneka tangan dalam kegiatan bercerita, diharapkan anak dapat fokus ketika guru menyampaikan cerita sehingga keterampilan bercerita anak dapat terstimulasi. Hal tersebut didukung oleh teori dari Madyawati (2016:162) yang mengemukakan bahwa bagi pendidikan anak usia dini bercerita merupakan salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengambil judul Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan terhadap Keterampilan Bercerita Anak Usia 4-5 tahun TK Dharma Wanita Persatuan Randuagung.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan bercerita anak usia 4-5 tahun TK Dharma Wanita Persatuan Randuagung?”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan bercerita anak usia 4-5 tahun TK Dharma Wanita Persatuan Randuagung.

Musfiroh (2008:179) mengemukakan bahwa boneka sebagai media yang dapat menghidupkan suasana karena dapat menarik minat dan perhatian anak. Dengan boneka anak akan berimajinasi bahwa boneka itu dapat berbicara sehingga anak akan tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Boneka tangan menurut Gunarti (2010:5.20) adalah boneka yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan

bisa dimasukkan kedalam tangan. Jari tangan bisa dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka. Selaras dengan itu, Risnayanti (2009:12) menyatakan bahwa media boneka tangan adalah boneka yang digunakan dalam jenis kegiatan pendidikan yang didalam pelaksanaannya diperlukan keterampilan tertentu dari guru.

Kesimpulan dari pendapat diatas maka yaitu media boneka tangan adalah boneka yang digerakkan oleh seseorang dengan cara memasukkan tangan kedalam boneka dan dijadikan sebagai media pembelajaran yang biasanya dilakukan melalui kegiatan bercerita.

Penggunaan media boneka tangan dapat digunakan sebagai alat untuk menstimulasi keterampilan bercerita anak. Selanjutnya pengertian ini didukung oleh Dhieni (2008:6.3) mengemukakan bahwa bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat ataupun tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi, atau hanya sebuah dongeng yang didengarkan kepada orang lain dengan cara penyampaian yang menarik.

Gordon (dalam Moeslichatoen, 2004:26) mengemukakan bahwa bercerita adalah cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Bercerita juga dapat menjadi media dalam menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat. Bagi pendidikan anak usia dini bercerita merupakan salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa bercerita merupakan kemampuan dalam berbicara untuk menyampaikan pesan atau informasi dari satu orang kepada orang lain dengan cara penyampaian yang sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dan dilihat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pre Experimental Design*. Jenis desain penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* karena hanya satu kelompok dan tidak ada kelompok pembanding. Lokasi yang digunakan untuk penelitian adalah TK Dharma Wanita persatuan Randuagung dengan jumlah sampel sebanyak 20 anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Observasi yang digunakan yaitu observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto, video, dan lembar observasi yang berisi 2 item pernyataan yaitu menjawab pertanyaan sesuai

pernyataan, dan menceritakan kembali cerita yang telah didengar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan statistik nonparametris karena data yang dianalisis berupa data ordinal atau data berjenjang. Sampel yang menjadi subyek dalam penelitian ini sebanyak 20 anak, sehingga dalam desain penelitian ini menggunakan *one-group pretest-posttest*. Teknik analisis data yang sesuai dengan penelitian ini adalah menggunakan uji tanda *Wilcoxon (Wilcoxon Matched Pairs Test)* dengan $T_{hitung} < T_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%.

Tabel 1 Penolong Uji Wilcoxon

No	X_{A1}	X_{B1}	Beda	Tanda Jenjang		
			$X_{B1} - X_{A1}$	Jenjang	+	-
Jumlah				T	T	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sebelum pemberian perlakuan (*Pretest*) di TK Dharma Wanita Persatuan Randuagung dilakukan pada tanggal 26 Juli 2017. Kegiatan dilakukan tanpa menggunakan alat peraga, yakni guru hanya menyampaikan cerita secara lisan tanpa menggunakan media. Setelah guru selesai bercerita, anak diminta untuk menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan secara bergantian. Peneliti menilai kegiatan tersebut dengan menggunakan lembar observasi dan pengamatan secara langsung agar peneliti mudah dalam memberikan penilaian.

Kegiatan *Treatment I* diberikan pada tanggal 2 Agustus 2017. Media yang digunakan yaitu boneka tangan. Guru bercerita menggunakan media boneka tangan sebagai alat peraga. Setelah guru selesai bercerita, masing-masing anak diberikan pertanyaan sederhana sesuai isi didalam cerita.

Kegiatan *treatment II* diberikan pada tanggal 9 Agustus 2017. Media yang digunakan yaitu boneka tangan. Guru bercerita menggunakan media boneka tangan sebagai alat peraga. Setelah selesai bercerita, guru meminta anak secara bergantian untuk menceritakan kembali cerita yang telah didengar sesuai dengan bahasanya.

Kegiatan *treatment III* dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2017. Media yang digunakan yaitu boneka tangan sebagai alat peraga dalam penyampaian cerita. Setelah guru selesai bercerita, masing-masing anak diberikan pertanyaan sederhana sesuai pernyataan didalam cerita

dan anak menceritakan kembali cerita yang didengar secara bergantian.

Kegiatan setelah perlakuan (*Post-test*) yang dilakukan pada tanggal 21 agustus 2017 dengan kegiatan bercerita tanpa menggunakan media, guru hanya menyampaikan cerita secara lisan tanpa diukung oleh alat peraga. Setelah guru selesai bercerita, anak diminta untuk menceritakan kembali cerita yang didengar. Setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* diperoleh data seperti berikut:

Tabel 2 Penolong Wilcoxon Analisis Data Kegiatan Sebelum Perlakuan dan Sesudah Perlakuan

No.	Sampe l	Pre test	Post test	Beda $X_{B1} - X_{A1}$	Jenjang	Tanda Jenjang	
						+	-
1	ALD	4	7	3	18	+18	-
2	APW	5	7	2	8,5	+8,5	-
3	AMD	5	8	3	18	+18	-
4	AGD	5	7	2	8,2	+8,5	-
5	APY	6	7	2	8,5	+8,5	-
6	MPP	5	7	1	1	+1	-
7	MKR	4	7	2	8,5	+8,5	-
8	MKN	4	6	2	8,5	+8,5	-
9	KN	5	6	2	8,5	+8,5	-
10	MDS	5	7	2	8,5	+8,5	-
11	MRTY	6	8	3	18	+18	
12	CRL	5	8	2	8,5	+8,5	
13	OGCK	5	7	2	8,5	+8,5	
14	RGE	5	8	3	18	+18	
15	SSQ	4	7	2	8,5	+8,5	
16	SDPI	4	6	2	8,5	+8,5	
17	SR	5	6	2	8,5	+8,5	
18	YAY	5	7	2	8,5	+8,5	
19	DAS	5	8	3	18	+18	
20	ARAP	5	7	2	8,5	+8,5	
Jumlah						T= 210	T= 0

Keterangan:

X_{A1} = data pengukuran kegiatan sebelum diberi perlakuan

X_{B1} = data pengukuran kegiatan setelah diberi perlakuan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai dari T_{hitung} = lebih kecil dari T_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dengan $N=2$ diperoleh T_{tabel} sebesar 52 ($T_{hitung} < T_{tabel} = 0 < 52$). Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan bercerita anak usia 4-5 tahun TK Dharma Wanita Persatuan Randuagung dan dapat mengembangkan keterampilan bercerita anak menjadilebih baik dari sebelum diberi perlakuan menggunakan media boneka tangan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan bercerita anak usia 4-5 tahun TK Dharma Wanita Persatuan Randuagung, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media boneka tangan berpengaruh terhadap keterampilan bercerita anak kelompok A. Berdasarkan hasil penelitian sebelum dan sesudah penggunaan media boneka tangan dapat diperoleh hasil uji jenjang penelitian yaitu $T_{hitung} = 0 < T_{tabel} = 52$ ($0 < 52$) mengalami peningkatan kemampuan berbahasa.

Selain itu, hasil tersebut membuktikan bahwa penggunaan media boneka tangan mendukung kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Sehingga anak-anak dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru
Dalam mengoptimalkan kemampuan dan keterampilan anak, hendaknya guru dapat berinovasi dalam memberikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media yang dapat menarik minat dan perhatian anak sehingga anak dapat fokus saat guru menyampaikan materi pembelajaran.
2. Bagi peneliti lain
Penelitian dari pengguna media boneka tangan yang telah dilakukan, dapat dikembangkan lagi pada penelitian yang lebih baik lagi khususnya untuk perkembangan bahasa anak usia dini dalam bercerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhieni. Nurbiana, dkk.2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta:Universitas Terbuka
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di TK*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2013 tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Taqdirotun, Musfiroh. 2008. *Cerita Anak usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana